

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Hal ini mengakibatkan timbulnya semacam sistem pembelajaran tradisional di mana para siswa hanya dapat menjawab segala pertanyaan yang ditujukan oleh setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa, termasuk pula mata pelajaran akuntansi yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas. Pada kondisi seperti ini kreativitas mengajar guru mutlak diperlukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan tujuan pendidikan.

Menurut Moreno (dalam Slameto 2010:146) yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreatifitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar dengan sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. (Slameto 2010:97).

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena kurang peranan guru dalam menciptakan kondisi-kondisi belajar yang efektif yang dapat merangsang semangat siswa dalam mengikuti setiap pelajaran. kreativitas guru dalam kegiatan belajar

mengajar dapat dikatakan belum berkembang efektif karena masih sering terpaku pada metode yang itu-itu saja semisal nya diskusi. Kegiatan diskusi yang terlalu sering diterapkan kepada siswa, terkadang menimbulkan rasa bosan terhadap diri siswa dan akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri, oleh karenanya kreativitas mengajar yang ada dalam pribadi setiap guru sangat berperan penting guna peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Kreativitas Mengajar Guru Dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA N 4 Gorontalo”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kreativitas megajar guru terhadap hasil belajar siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Gorotalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 4 Gorontalo”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai sikap guru dalam mengajar dikelas serta merupakan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

Bagi guru dapat memberikan gambaran bagaimana performance guru yang diharapkan siswa pada umumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan strategi pembelajaran di kelas.